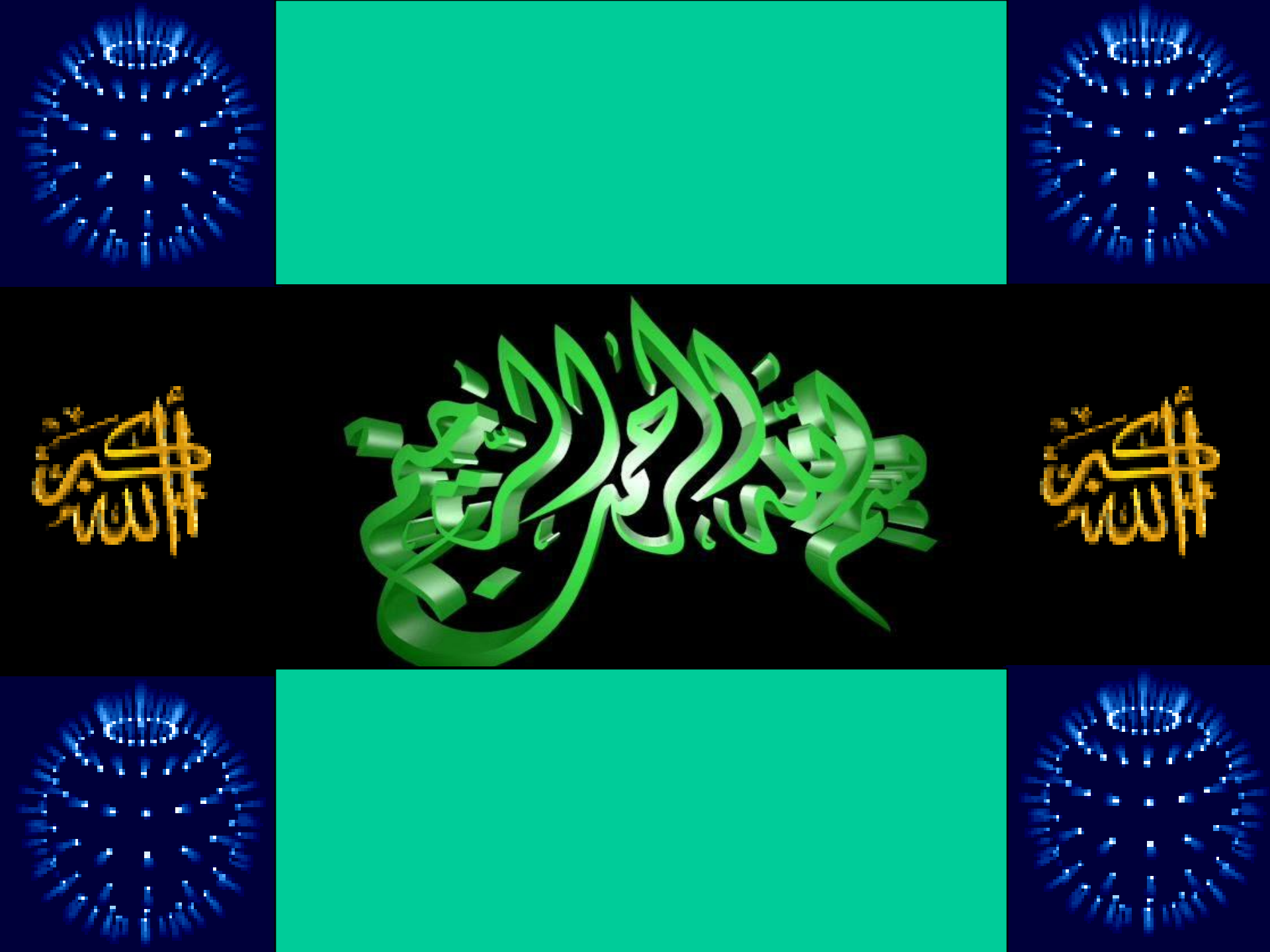
بسم الله الرحمن الرحيم

SGB-PKPU: Kalami 2018, Sesi (4)

Masjid Ulu Camii, Utrecht, 12-13.05.2018

SAMBUT DAN RAIH KEMULIAAN DENGAN AL-QURAN

Saiful Bahri

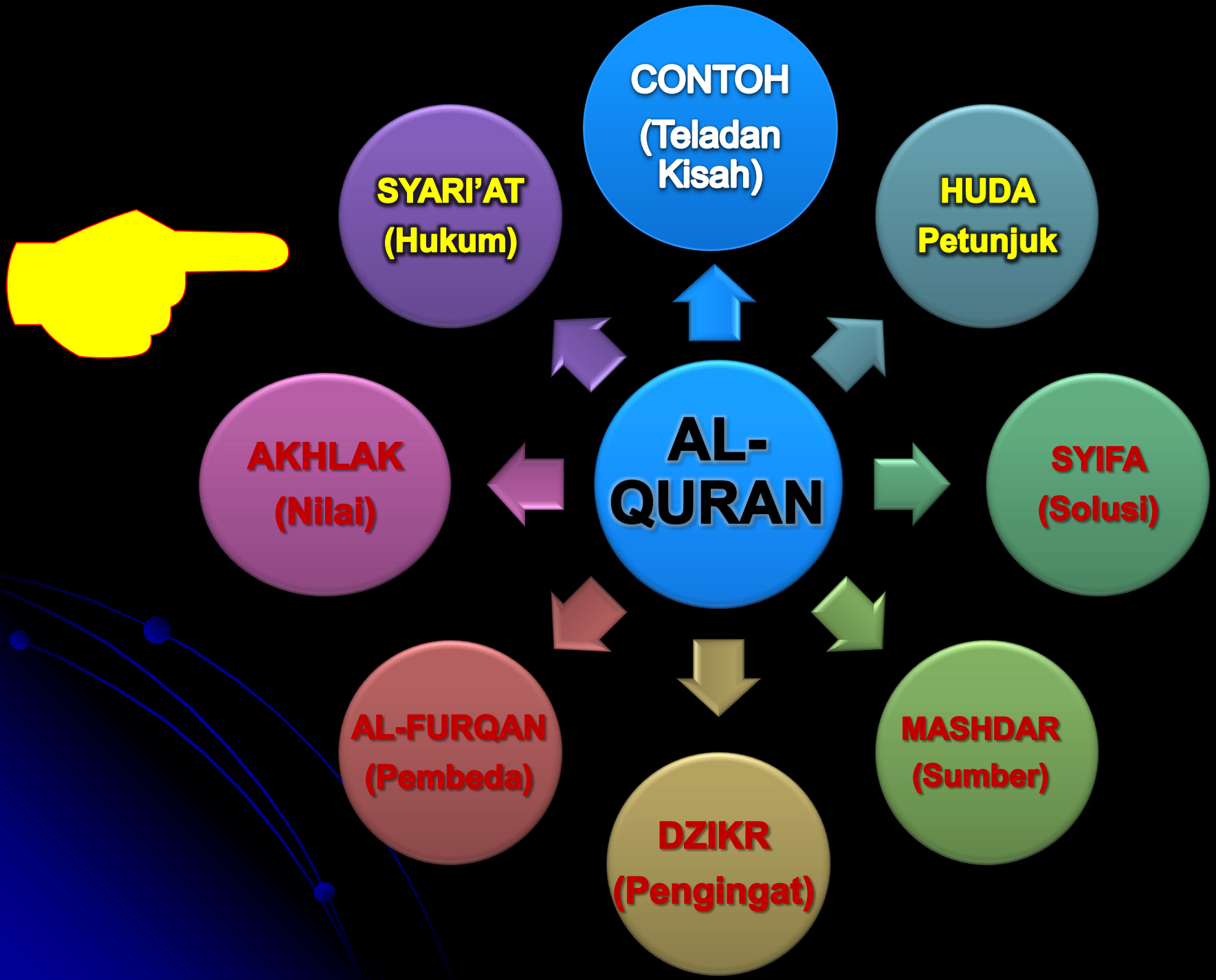
CONTOH
(Teladan
Kisah)
SYARI'AT
(Hukum)
HUDA
Petunjuk
AKHLAK
(Nilai)
AL-
QURAN
SYIFA
(Solusi)
AL-FURQAN
(Pembeda)
DZIKR
(Pengingat)
MASHDAR
(Sumber)

AL-QURAN
Tulisan dg titik dst
Lauh Mahfuzh
Baitul Izzah
Malaikat JIbril
Nabi Muhamma d SAW
Ditulis di berbagai media
Dikodifikasi standarisasi digandakan
Tulisan tanpa syakl

Skema Sejarah Kodifikasi Al-Quran

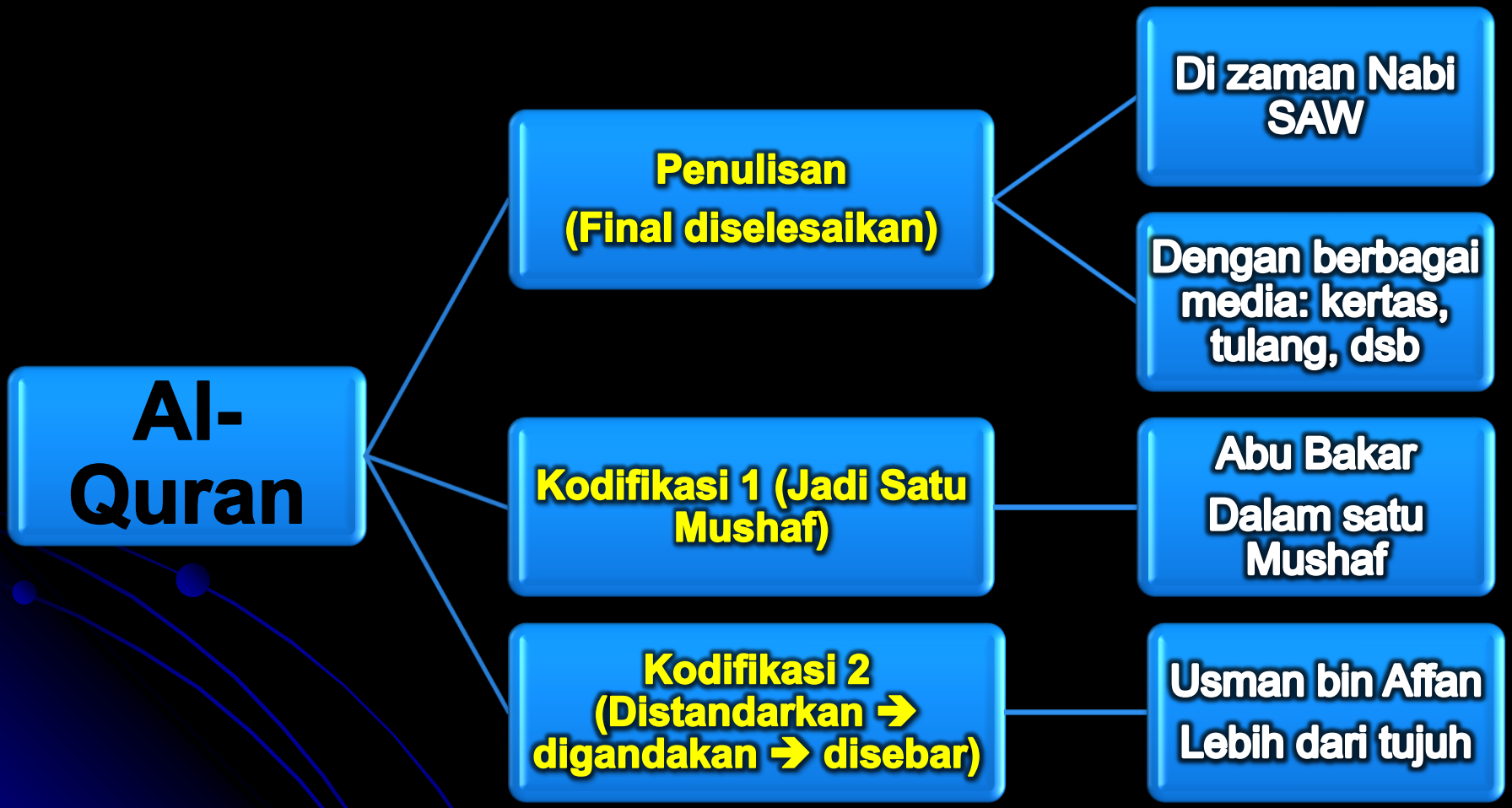

BERINTERAKSI DENGAN AL-QURAN

1. Membaca dg benar, mengimani ayat-ayatnya dan menadabburinya. Firman Allah SWT : *Apakah mereka tdk mentadabburkan al-Qur'an? Ataukah dlm hati mereka terkunci?* (***QS Muhammad : 24***).
2. Mencurahkan perhatian yg besar untuk membaca dan mempelajari kandungan al-Qur'an, yg sangat jauh berbeda dg generasi saat ini yg demikian jauh dari petunjuk PEMILIK dan PENCIPTA-nya, yg jangankan memahaminya, membacanyapun seolah tak ada waktu... Maha Benar ALLAH dg firman-Nya : *"Pada hari dimana berkatalah Rasul: Wahai RABB-ku, sesungguhnya kaumku telah menjadikan al-Qur'an ini sebagai sesuatu yg ditinggalkan. Dan demikianlah KAMI jadikan bagi setiap nabi, musuh-musuh dari orang-orang yg berdosa, dan cukuplah RABB-mu menjadi pemberi petunjuk dan penolong."* (***QS al-Furqan : 30-31***).

   Al-hafizh Ibnu Katsir berkata : *Yg dimaksud meninggalkan al-Qur'an dlm ayat ini yaitu mencakup: Mengutamakan hal-hal lain dari al-Qur'an, tidak mengimani ayatnya, tidak mena-dabburinya, tdk berusaha memahami, tdk mengamalkan yg dibaca, disibukkan oleh bait-bait syair, perkataan dan lagu-lagu.* (***Tafsir Ibnu Katsir, juz-III hal-317***)

3. Menjadikan al-Qur'an sbg standar kehidupan dan sumber pengambilan hukum dlm tiap aspek kehidupan mereka.

4. Berusaha dengan gigih untuk dekat dengan al-Qur'an. Contoh: menjadikannya patokan waktu, zikir tetap, mengamalkan apa yg dihafaldan dipelajari dalam kehidupan harian

5. Mengajarkannya kepada sebanyak mungkin kaum muslimin

6. Selalu berpikir bahwa Al-Quran harus senantiasa murni. Contoh: Jam'ul Qur'an Abu Bakar dan Umar bin Khattab, kemudian standardisasi *mushaf al-imam* di era Usman bin Affan.

Interaksi Para Shahabat ra dan Ulama Salaf dg Al-Qur’an di Bulan Ramadhan

1. Diantara mereka ada yg mengkhatamkan al-Qur'an dlm : 3 hari sekali, 1 pekan sekali atau 10 hari sekali.
2. Utsman ra di bulan Ramadhan mengkhatamkan al-Qur'an setiap hari sekali, demikian juga Imam Syafi'i dlm satu riwayat.
3. Al-Aswad ra setiap 2 hari sekali.
4. Qatadah ra pada hari biasa tiap sepekan sekali, di bulan Ramadhan 3 hari sekali, pada *Al-'Asyrul Awakhir* setiap hari khatam.
5. Imam Abu Hanifah meliburkan muridnya & meminta mereka memperbanyak bacaan & tadabbur al-Quran (tapi tetap memberi mereka beasiswa)

EMPAT LANGKAH BERINTERAKSI DG ALQURAN

1. Memiliki dan Mengenal al-Quran dengan baik
2. Membaca, Menghafal, Mendengar dan Mengajarkannya
3. Memahami, menadabburi dan menafsikan ayat-ayat al-Quran sesuai aturan
4. Mengamalkan dan merealisasikan apa yang dibaca dan dipelajari dari isi dan kandungan ayat-ayat al-Quran

❶ MENGENAL AL-QURAN

1. Pelajari sejarah turunnya al-Quran
2. Bagaimana Rasulullah SAW menerima al-Quran
3. Apa keistimewaan al-Quran di antara kitab-kitab Allah yang lain
4. Segera miliki mushaf al-Quran
5. Belajarlah dari guru yang kompeten mengajarkannya, untuk Anda juga keluarga Anda
6. Dan jika Anda adalah guru tsb maka anak Anda adalah murid pertama yg harus diajarkan menge-nal al-Quran & sanggup berinteraksi baik dgnnya.

❷ MEMBACA AL-QURAN

1. Belajar membaca al-Quran harus dengan *talaqqi* langsung di depan guru yang memungkinkan mendengar dan memperdengarkan bacaan
2. Membaca al-Quran dengan tartil dan memenuhi hak-hak hurufnya (*tajwid*)
3. Membaguskan bacaan dan terus meningkatkannya (KUALITAS BACAAN)
4. Menyeringkan bacaan al-Quran (KUANTITAS)
5. Menjadikannya dzikir harian di setiap waktu memungkinkan untuk membacanya

MEMBACA AL-QURAN

6. Berusaha khusyuk saat membacanya
7. Membaca dengan *jahr* (suara yang terdengar) atau *sirr* (pelan/gerakan mulut, atau dengan mata)
8. Membaca dengan melihat mushaf (atau tanpa melihatnya)
9. Membaca di dalam shalat (dengan hafalan atau dengan membaca mushaf)
10. Berusaha tersentuh dengan bacaannya (bergetar hati, menangis, optimis, penuh harap, takut, dsb)
11. Berlindung (ta'awudz) kepada Allah dari syaithan
12. Menjaga dalam kondisi bersuci dari kedua *hadats*

❸ MENGHAFAL AL-QURAN

1. Mengetahui keutamaan menghafal al-Quran
2. Tak ada kata terlambat atau tua (Nabi Muhammad SAW memulai saat berusia 40 tahun)
3. Memulai dari yang mudah
4. Terus diulang, diperdengarkan dan dipergunakan dalam shalat.
5. Menambah sedikit-sedikit
6. Memahami konten ayat-ayat yang dihafal sehingga memudahkan menghafalnya
7. Tahu kemiripan beberapa ayat dan hikmahnya

4 MENDENGARKAN AL-QURAN

1. Menyimak dan mendengarkan dengan baik, tidak berbicara atau membuat gaduh saat dibacakan ayat al-Quran
2. Lebih menyukai mendengarnya dari mendengar yang lainnya
3. Mendengar bacaan tartil dan indah
4. Termotivasi dan bergetar saat ayat-ayat al-Quran dibaca
5. Menyediakan waktu untuk selalu mendengarnya (secara langsung, melalui berbagai media, audio/audio visual, dsb)

❺ MENGAJARKAN AL-QURAN

1. Target tertinggi orang yang terbaik (belajar dan kemudian mengajarkannya) ☛[QS. Ali Imran: 79 & hadis nabawi]
2. Menyebarkan kemanfaatan isi dan kandungannya
3. Memperluas pengaruh kemukjizatannya
4. Agar supaya sebanyak mungkin umat Islam kembali kepada kitab-Nya dan menjauhkan dari fitnah akhir zaman
5. Kristalisasi nilai yang dipelajari dari isi al-Quran
6. Termotivasi mendakwahkan dan mengajarkannya

MENADABBURI AL-QURAN

Mengintegrasikan kalam Allah dalam diri,
menyelami kenikmatan rasa dan kedalaman iman,
menyusuri lorong langit dan alam malaikat
seolah berada di belakang Nabi saw
saat turunnya ayat-ayat al-Quran

6 MEMULAI DENGAN TADABBUR

- Memahami al-Quran apalagi menafsirkannya tidak bisa dilakukan secara instan dan tiba-tiba, apalagi dengan mesin pencari seperti google atau sejenisnya. Namun, diperlukan syarat dan perangkat serta keahlian khusus untuk menafsirkan al-Quran
- Dalam proses menadabburi al-Quran bisa dilakukan secara bertahap dengan menadab-buri ayat-ayat yang terdapat di dalamnya

TAHAPAN TADABBUR AL-QURAN

1. Membaca al-Quran dengan tartil dan baik, menunaikan makhraj huruf, tajwid bacaan dengan baik.
2. Dibantu dgn terjemah ayat al-Quran dan atau tafsir *muyassar* (ringkas/sederhana), seperti Tafsir al-Jalâlain.
3. Lebih baik lagi jika mengetahui *sabab nuzul* (sebab diturunkannya) ayat jika ada yang menjelaskan tentang hal tersebut
4. Jika terdapat hal-hal yang tidak dipahami dan memerlukan penjelasan, sebaiknya ditanyakan kepada orang yang mengetahuinya.
5. Sedapat mungkin meluangkan waktu belajar Bahasa Arab, sebagai bahasa pokok al-Quran.

TADABBUR YANG MENDALAM

1. Memahami makna ayat (baik dengan dibantu terjemah maknanya atau lebih baik mengetahui pilihan kata yang ada serta susunan dan gaya bahasa yang dipakai)
2. Memvisualisasikan ayat-ayat yang dibaca, dengan membayangkan seolah-olah ayat tersebut diturunkan di depan kita atau kita masuk dalam dimensi ayat tersebut
3. Dilakukan dalam kondisi yang hening dan berkonsentrasi
4. Dilakukan dalam kondisi suci dari *hadats* kecil dan besar
5. Dilakukan dengan penuh tawakkal, kejernihan hati dan mengagungkan Allah (Dzat yg memiliki kalam/wahyu)
6. Kontekstualisasi ayat dalam relitas kehidupan yang sedang terjadi saat ini

TAFSIR AL-QURAN

1. Menggabungkan antara riwayat (*al-ma'tsûr*) dan pendapat (*ar-ra'yu*) yang baik
2. Tafsir al-Quran dengan al-Quran, dengan as-Sunnah, dengan riwayat sahabat atau tabi'in serta para ulama
3. Memperhatikan susunan kalimat (*uslûb* & *siyâq al-âyât*)
4. Menggunakan metode yang kredibel dalam menafsiri al-Quran
5. Memenuhi kriteria dan kompetensi penafsiran

METODE TAFSIR

- Berdasarkan Sumbernya
  1. Tafsir bi al-Ma’tsur (Riwayat)
  2. Tafsir bi ar-Ra’yi (Pendapat)
- Berdasarkan cara yang digunakan
  1. Tafsir Tahlili (Analitik)
  2. Tafsir Maudhui (Tematik)
  3. Tafsir Ijmali (Global)
  4. Tafsir Muqaran (Komparasi)

CORAK-CORAK TAFSIR

1. Tafsir bercorak kebahasaan (*al-bayany*)
2. Tafsir bercorak fikih (*al-fiqhy*)
3. Tafsir bercorak tasawuf (*al-isyary ash-shufiy*)
4. Tafsir bercorak pemikiran (*al-fikry*)
5. Tafsir bercorak sastra sosial (*al-adabi al-ijtima'iy*)
6. Tafsir bercorak sains (*al-ilmy*)

SYARAT KOMPETENSI PENAFSIR

1. Menguasai Bahasa Arab dengan baik
2. Mengetahui dan memahami ilmu *asbab nuzul* ayat-ayat al-Quran
3. Mengetahui periodisasi surah-surah al-Quran (makkiyah-madaniyah, nasikh-mansukh)
4. Memahami dengan baik kaidah-kaidah ushul fikih.
5. Mengetahui ilmu hadis (baik *riwâyah* maupun *dirâyah*)
6. Memahami korelasi antar ayat, surah dan kesatuan utuh misi al-Quran.

PERANGKAT UTAMA TAFSIR AL-QURAN

1. Bahasa Arab (merupakan bahasa al-Quran)
2. Ilmu al-Quran (membantu memahami)
3. Asbab Nuzul & Munasabat (sebab turunnya ayat dan korelasi antar ayat/surah)
4. Ilmu Hadis (pengetahuan *riwayat*/*dirayah*)
5. Ushul Fikih (untuk istimbath hukum)
6. Periodisasi ayat-ayat (*makkiyah-madaniyah*, *nasikh-mansukh*)

YANG HARUS DIJAUHI & DIJAUHKAN

1. Memperturutkan syahwat dan mendewakan akal dan penalaran yang liar
2. Penakwilan yang terlalu jauh dari konteks asli ayat atau surah, seperti penakwilan aliran kebatinan dan aliran-aliran sesat lainnya
3. Memaksakan *nash* untuk mendukung suatu pendapat tertentu yang tidak pada tempatnya
4. Tidak menguasai dengan baik Bahasa Arab, kurang pengetahuan tentang hadits serta riwayat-riwayat sahabat atau tabi'in
5. Terlalu sering mengutip israiliyat
6. Motif yg dominan mencari keuntungan materi/duniawiy
7. Tidak memiliki perangkat ilmiah yang cukup

MENGAMALKAN AL-QURAN

1. Meyakini al-Quran sebagai pedoman hidup
2. Al-Quran sumber hukum, akhlak, syariat serta panduan berdakwah
3. Mengimani secara keseluruhan, tidak memilih-milih
4. Bertekad kuat mengamalkan semaksimal mungkin isi ajarannya dan tidak memilih-milih seperti Bani Israel
5. Memperhatikan hal-hal yang diperhatikan oleh Al-Quran. Menjadikan al-Quran sebagai sumber standar prioritas.

PERHATIAN AL-QURAN

Memperhatikan hal-hal yang mendapat porsi perhatian besar dalam al-Quran

1. Akidah dan akhlak
2. Jihad dan kebersihan
3. Sirah Nabi Muhammad SAW. dan para nabi sebelumnya
4. Kisah Bani Israil yang sangat banyak serta sering diulang di dalam al-Quran

RAMADAN & PRODUKTIVITAS

Psikologis

- Puasa
- Al-Quran
- Dzikir
- Berdoa

Sosial

- Shadaqah, Zakat dll
- Harmonisasi keluarga

Ibadah

- Puasa
- Shalat (sunnah & berjamaah)
- I'tikaf
- Segera Ifthar
- Ta'khir Sahur

Berkenaan dengan disiplin waktu, manajerial, pembi-naan karakter

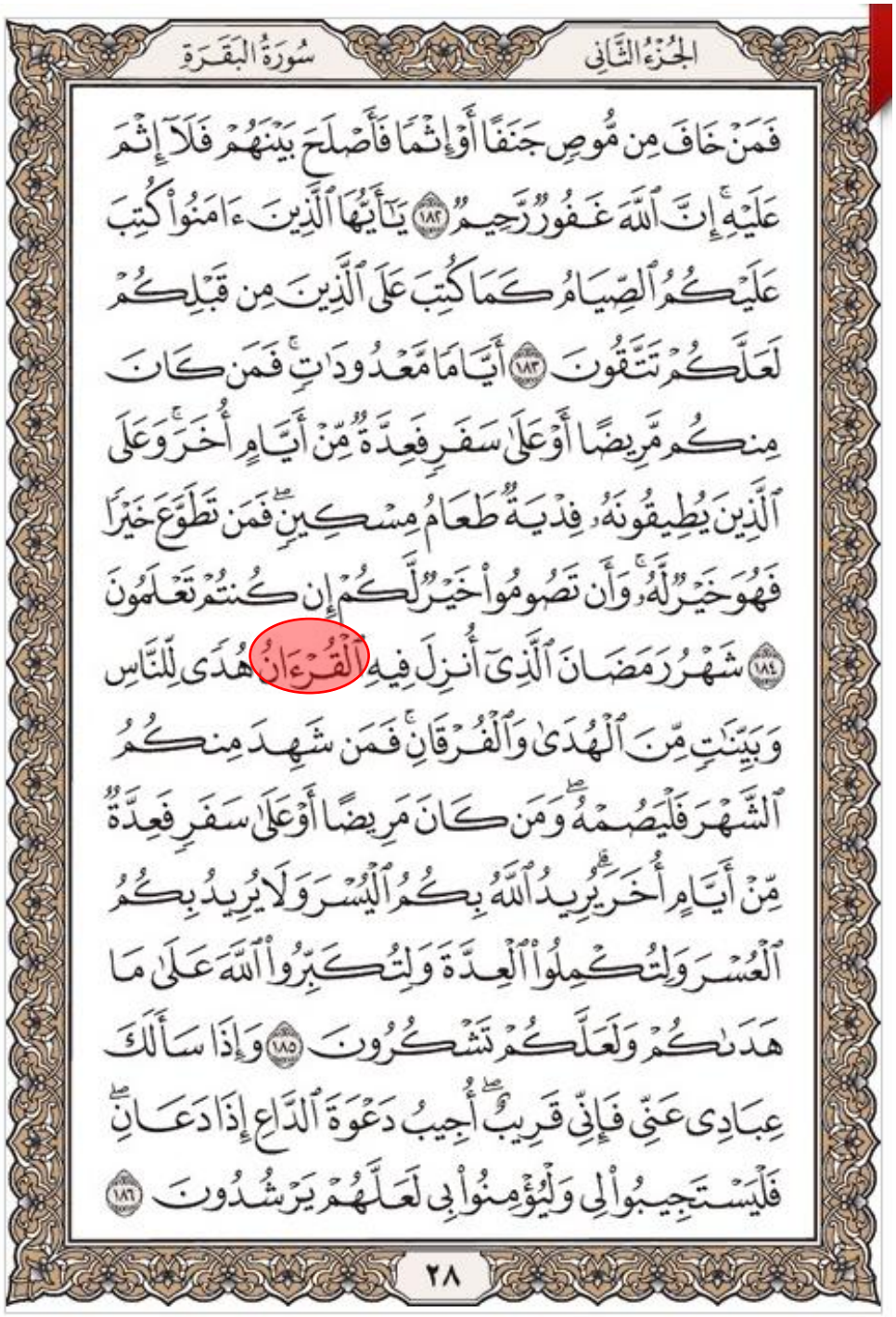

Amal Selama Bulan Ramadan

1. Ibadah Puasa
2. Sadaqah/Zakat
3. Al-Quran
4. Zikir
5. Berdoa
6. Keluarga (suami-istri)
7. Menahan nafsu
8. Menyegerakan Ifthar
9. Mengakhirkan Sahur
10. Shalat (shubuh) berjamaah di awal waktu
11. I’tikaf

أُحِلَّ لَكُمْ لَيْلَةَ ٱلصِّيَامِ ٱلرَّفَثُ إِلَىٰ نِسَآئِكُمْ ۚ هُنَّ
لِبَاسٌ لَّكُمْ وَأَنتُمْ لِبَاسٌ لَّهُنَّ ۗ عَلِمَ ٱللَّهُ أَنَّكُمْ كُنتُمْ
تَخْتَانُونَ أَنفُسَكُمْ فَتَابَ عَلَيْكُمْ وَعَفَا عَنكُمْ ۖ فَٱلْـَٔـٰنَ
بَـٰشِرُوهُنَّ وَٱبْتَغُوا۟ مَا كَتَبَ ٱللَّهُ لَكُمْ ۚ وَكُلُوا۟ وَٱشْرَبُوا۟
حَتَّىٰ يَتَبَيَّنَ لَكُمُ ٱلْخَيْطُ ٱلْأَبْيَضُ مِنَ ٱلْخَيْطِ ٱلْأَسْوَدِ مِنَ
ٱلْفَجْرِ ۖ ثُمَّ أَتِمُّوا۟ ٱلصِّيَامَ إِلَى ٱلَّيْلِ ۚ وَلَا تُبَـٰشِرُوهُنَّ وَأَنتُمْ
عَـٰكِفُونَ فِى ٱلْمَسَـٰجِدِ ۗ تِلْكَ حُدُودُ ٱللَّهِ فَلَا تَقْرَبُوهَا ۗ كَذَٰلِكَ
يُبَيِّنُ ٱللَّهُ ءَايَـٰتِهِۦ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَّقُونَ ﴿١٨٧﴾

TERIMA KASIH

WASSALAM

CURRICULUM VITAE

- **Pendidikan :** S1, S2, S3 (Jurusan Tafsir dan Ilmu-Ilmu Al-Qur'an) di Universitas al-Azhar, Cairo, Mesir
- **Safari Dakwah, Seminar & Penelitian :**
  - Australia, Inggris, Malaysia, Singapura, China, Jepang, Turki, Belanda, Italia, Swiss, Jerman, Perancis, Saudi Arabia, Mesir, Tunisia & Yordania
- **Aktivitas :**
  - Dosen Universitas Muhammadiyah Jakarta
  - Dosen Universitas Al-Azhar Indonesia, Jakarta
  - Wakil Ketua Komisi Seni Budaya MUI Pusat, Jakarta
  - Direktur The Islamic World Strategic and Humanity Center
  - Anggota Tim Tafsir Ilmi LPMQ (Lajnah Pentashihan Mushaf al-Quran) - Kemenag RI
  - Anggota Korps Dai & Muballigh Lembaga PKPU, IZI (Inisiatif Zakat Indonesia), Jakarta
  - Pengasuh Halaqah Tadabbur Al-Quran
  - Narasumber Kajian Keislaman, Penceramah, Khatib dan Trainer

DR. H. SAIFUL BAHRI, M.A